

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang melakukan pengembangan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu dengan cara membangun dan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sektor UMKM merupakan penggerak ekonomi negara, dan mampu membuka atau memberi pekerjaan kepada masyarakat sekaligus membantu negara dalam menekan tingkat pengangguran. Sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia pada tahun 2019, pertumbuhan UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar 1,98 % dengan jumlah 1.271.440 unit UMKM. Persentase perkembangan UMKM tersebut juga diiringi oleh dampak positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu sebesar 5,72 % atau Rp 518.181,3 milyar.

Pertumbuhan UMKM harus diikuti dengan pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar agar mendapatkan keuntungan maupun laba secara optimal. Banyak pemilik UMKM yang menganggap bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting bagi usaha mereka. Mereka lebih memilih untuk fokus pada pemasaran, pengadaan dan penyediaan layanan yang baik, sehingga sebagian besar dari mereka percaya bahwa penjualan besar berarti menghasilkan keuntungan, sebaliknya jika penjualan kecil atau tidak terjual, mereka menderita kerugian (Laras, 2019).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, Pemerintah telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM ini diharapkan mampu memberi gambaran kinerja manajemen baik dimasa lalu maupun prospek dimasa depan. Dalam menyusun laporan keuangannya, pelaku UMKM seringkali mengabaikan standar akuntansi yang telah disusun dan diterapkan untuk UMKM. Kendala pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya yaitu minimnya pengetahuan serta wawasan saat menyusun laporan keuangan tersebut.

Penelitian tentang analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Luwu Utara (Studi kasus UMKM Farhan Cake's ) menjelaskan bahwa UMKM farhan Cake's tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan kegagalan pada saat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu faktor intern, kurangnya pemahaman entitas tentang SAK EMKM, sumber daya manusia yang kurang disiplin sedangkan faktor eksternalnya dikarenakan karena kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (*stakeholder*).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2018) tentang penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Sukma Cipta Keramik Diyono Malang, menunjukkan bahwa UMKM tersebut tidak menggunakan SAK EMKM karena rendahnya pemahaman pemilik UMKM tentang SAK EMKM.

IKM Maju Bersama adalah suatu usaha yang bergerak dibidang produksi teh bibit (bibit gambir). Gambir adalah salah satu komoditas di Kabupaten Pakpak Bharat. Entitas ini merupakan produsen teh gambir yang sangat berkembang, dilihat dari penjualan yang dilakukan tidak hanya di Kabupaten Pakpak Bharat saja tetapi diluar Kabupaten Pakpak Bharat, misalnya Kabupaten Dairi, karo, Medan dan beberapa wilayah yang ada di Sumatera-Utara.

IKM maju bersama merupakan UMKM dengan kriteria mikro, dengan omzet Rp 27.000.000 per bulan (Sesuai dengan informasi pemilik usaha). Entitas ini belum

melakukan pencatatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pelaku usaha membutuhkan laporan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar. Pengembangan usaha dilakukan dengan menarik investor dan mendapatkan pinjaman dari perbankan. Untuk itu, sesuai aturan untuk memenuhi syarat-syarat peminjaman diantaranya pelaku UMKM diharuskan menunjukkan laporan posisi keuangan dan kinerja entitas. Informasi ini sangat berguna bagi investor maupun pihak penanam modal untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ Desain Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada IKM Maju Bersama “**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada IKM Maju Bersama ?.

## **1.3 Tujuan TA**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan tugas akhir ini adalah Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan IKM Maju Bersama sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

## 1.4 Kontribusi/ Manfaat TA

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi IKM Maju Bersama maupun peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

a) Bagi IKM Maju Bersama

Tugas akhir ini diharapkan memberi pertimbangan atau acuan penyusunan laporan keuangan IKM Maju Bersama yang sesuai dengan SAK EMKM, supaya UMKM dapat lebih berkembang sehingga menghasilkan laba yang optimal.

b) Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama.